

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Mulyana (2006: 145) menjelaskan metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban terhadap topik penelitian yang. Surakhmad (2004: 53) dapat dipandang sebagai alat bagi setiap orang yang bermaksud untuk mencari kebenaran yang bersifat objektif dalam ukuran ilmiah. Hal tersebut menjelaskan metode penelitian adalah suatu proses ataupun prosedur yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran terhadap suatu permasalahan yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi etnografi. Studi etnografi adalah salah satu deskripsi tentang cara berfikir, hidup berperilaku. Creswell (2012:12) penelitian etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya menyelidiki suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara. etnografi sebagai deskripsi atas suatu kebudayaan, untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli dan sebuah proses dimana seutu kebudayaan mempelajari kebudayaan lain. Etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang kita pahami.

Sebagai metode penelitian kualitatif jenis etnografi dilakukan untuk tujuan tertentu. Spradley (1997:34) mengungkapkan beberapa tujuan penelitian etnografi sebagai berikut: (1) untuk memahami rumpun manusia. Dalam hal ini, etnografi berperan dalam menginformasikan teori-teori ikatan budaya, etnografi juga berperan untuk memahami masyarakat yang kompleks (2) etnografi ditunjuk guna melayani manusia. Tujuan ini berkaitan dengan prinsip yang dikemukakan Sprandley, yakni menyeguhkan *problem solving* bagi permasalahan di masyarakat, bukan hanya sekedar ilmu.

Ada beberapa konsep yang menjadi fondasi metode penelitian etnografi ini, pertama, Spradley mengungkapkan pentingnya membahas konsep bahasa, baik dalam melakukan proses penelitian maupun saat menulis hasilnya dalam

bentuk verbal. Sesungguhnya adalah penting bagi peneliti untuk memahami/mempelajari bahasa setempat. Langkah-langkah melakukan wawancara etnografi sebagai langkah pencari kesimpulan penelitian dengan metode etnografi. Langkah pertama untuk memilih informasi yang baik sebagai berikut: (1) enkultasi penuh, (2) keterlibatan langsung, (3) suasana budaya yang tidak dikenal, (4) waktu yang cukup, (5) non-analitis.

Langkah kedua adalah melakukan wawancara/percakapan (*speech event*) yang khusus. Tiga unsur yang penting dalam wawancara etnografis adalah tujuan yang eksplisit, penjelasan, dan pertanyaan yang bersifat etnografis. Langkah selanjutnya adalah membuat catatan etnografis. Sebuah catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam gambar, artefa dan benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari. Langkah ke empat adalah mengajukan pertanyaan deskriptif. Langkah ke lima adalah melakukan analisis wawancara etnografis. Analisis ini merupakan penyelidikan berbagai bagian sebagaimana yang dikonseptualisasikan oleh informan. Langkah ke enam yakni membuat analisis domain. Analisis ini dilakukan untuk mencari domain awal yang memfokuskan pada domain-domain yang merupakan nama-nama benda. Langkah ke tujuh ditempuh dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan struktural yang merupakan tahap lanjut setelah mengidentifikasi domain. Langkah selanjutnya membuat analisis taksonomik. Langkah sembilan yakni mengajukan pertanyaan kontras dimana makna sebuah simbol diyakini dapat ditemukan dengan menemukan bagaimana sebuah simbol berbeda dari simbol-simbol yang lain. Langkah ke sepuluh membuat analisis komponen. Analisis komponen merupakan suatu pencarian sistematis berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya.

Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal tersebut menjelaskan permasalahan dalam penelitian kualitatif kompleks dan dinamis sehingga tidak mungkin data pada situasi tersebut dianalisis dengan kuantitatif. Hal ini ditegaskan oleh Creswell (2010:4) :

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian

kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.

Pengkajian data dalam penelitian ini bersifat kualitatif verifikatif yang akan dituangkan dalam bentuk uraian. Penelitian kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan. Bungin (2007: 70) format penelitian kualitatif verifikatif lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan sehingga format penelitiannya menganut model induktif. Inti dari metode ini masih menurut Bungin (2007: 71) adalah sebagai berikut:

1. Secara ontologis, postpositivisme bersifat *critical realism* yang memandang realitas sosial memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetap suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas sosial dapat dilihat oleh manusia.
2. Secara metodologis, pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan kebenaran data, tetapi sumber data, peneliti dan teori.
3. Secara epistemologis, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas sosial yang diteliti tidaklah dapat dipisahkan.

Penelitian ini tentunya akan mengkaji dan menggali nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal *Uma Lengge* sebagai bahan ajar mitigasi bencana. Pada prakteknya peneliti akan mencari informasi pada ketua majelis adat, penjaga kompleks *Uma lengge* dan para pemilik *Uma Lengge* yang berkenaan dengan nilai-nilai yang terdapat pada *Uma Lengge*. Sebagai proses penelitian kebudayaan maka berbaurnya peneliti dengan masyarakat yang diteliti adalah hal yang tidak bisa dihindarkan, sehingga keakuratan data yang diperoleh bisa relatif terjaga.

3.2 Jenis Data Penelitian

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data maka suatu penelitian tidak dapat berlangsung. Bungin (2010:103) data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan dapat berupa cerita pendek. Merujuk dari pandangan Holbrook dan Atkinson (2005:60) berbicara tentang data tidak dapat mengabaikan *language, knowledge and power*. Konsep *language* terkait dengan tekstualisasi, *knowledge* dengan

perspektif, dan *power* dengan kebermaknaan data penelitian sebagai landasan empiris dalam usaha memanfaatkan hasil penelitian bagi peningkatan kualitas kehidupan. Darmadi (2014:163) berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang dimiliki sifatnya *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulka secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua)

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Nasution dalam Sugiyono (2012: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sebuah penelitian hanya dapat dilakukan jika ada data dan data diperoleh dari hasil observasi. Bungin (2010: 115) mengungkapkan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Hal menjelaskan observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan. Selanjutnya Bungin (2010: 115) menyebutkan suatu kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Di mana peneliti akan mengamati serta menggali nilai-nilai yang terdapat pada kearifan lokal *Uma Lengge* dan merumuskannya sebagai bahan ajar mitigasi bencana banjir, dan ketahanan pangan pada mata pelajaran geografi pada siswa Sejalan dengan yang diungkapkan Tika (2005: 68) Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti pengamatan dapat dilakukan melalui film, foto, dokumen pribadi, slide dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel penelitian. Wawancara adalah mencakup cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap cakap berhadapan muka dengan orang itu. Salah informan yang diwawancara secara langsung untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal *Uma Lengge* adalah: para tokoh majelis adat, penjaga kompleks *Uma Lengge*, masyarakat pemilik *Uma Lengge*, dan pejabat pemerintah yang bergerak pada bidang kebudayaan, arsitek dan pekerja bangunan

Penelitian ini akan melaksanakan wawancara secara tak terstruktur atau terbuka serta wawancara semi terstruktur. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Bungin (2010: 108) merupakan jenis wawancara mendalam, secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang atau orang yang akan diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman, di mana pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, sehingga kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan untuk mendapatkan sumber data secara informal untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam

berkenaan dengan nilai-nilai kerifan lokal yang terdapat dalam *Uma Lengge*. Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data utama (primer) yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari tokoh masyarakat dan pihak sekolah melalui wawancara mendalam. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama, data primer suatu penelitian.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpulan data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari data atau dokumen, laporan, buku, catatan harian, surat kabar, foto dll. Bungin (2006:121) adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang digunakan untuk menelusuri data historis yang berbentuk surat, catatan harian, laporan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal *Uma Lengge* masyarakat Bima, data tersebut lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

4. Studi Literatur

Dilakukan untuk mencari informasi atau data-data yang berhubungan dengan penelitian, baik sebelum, selama dan setelah penelitian berlangsung. Informasi atau data-data tersebut diperoleh melalui internet, buku- buku yang terkait, jurnal-jurnal kebudayaan, nilai kearifan lokal, mitigasi bencana, ketahanan pangan dan penelitian sebelumnya baik yang diterbitkan ataupun tidak sehingga diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian, Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Sugiyono (2012: 306) menjelaskan manusia sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penjelasan tersebut menjelaskan instrumen dalam penelitian ini adalah pengamat sendiri di mana pengamat akan berperan penting dalam megumpulkan data dan memaparkannya

kembali. Nasution (2012: 307) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dimana peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan berkenaan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal *Uma Lengge* masyarakat Bima di Desa Maria dalam menghadapi bencana gempa bumi, dan kekeringan. Namun instrumen ini juga dapat berubah dan dapat dikembangkan secara sederhana sesuai kebutuhan di lapangan.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga yang sifat atau keadaannya akan diteliti. Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang berdasarkan pertimbangan peneliti dinilai memiliki kapasitas yang tepat dalam arti subjek penelitian atas bertindak sebagai informan penelitian memiliki kualitas dan ketepatan sebagai subjek penelitian yang representatif sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah. Subjek dalam penelitian ini adalah para tokoh majelis adat, penjaga komplek *Uma Lengge*, para pemilik *Uma Lengge*, dan pejabat pemerintah yang bergerak pada bidang kebudayaan, arsitek dan pekerja bangunan. Berdasarkan pemilihan subjek dalam penelitian di atas merupakan informan yang mempunyai pengetahuan lebih sehingga menjadi sumber informan utama yang dapat memberikan data atau keterangan pada penelitian ini. Perihal jumlahnya dalam tradisi kualitatif tidak ada standar banyaknya partisipan yang dibutuhkan,

karena yang terpenting kekayaan informasi yang dimilikinya untuk digali dan dipahami sehingga ada penjelasan yang utuh dalam memahami konteks data yang dibutuhkan peneliti.

3.6 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dipilih sesuai dengan keinginan peneliti, sejalan dengan yang diungkapkan Kuntjara (2006: 53) pada penelitian kebudayaan sampel tidak dicari secara acak, karena tujuan utamanya bukan untuk mengeneralisasi hasil penemuan, akan tetapi lebih ditujukan untuk memaksimalkan penemuan dari masalah-masalah yang sifatnya heterogen kompleks. Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono (2012: 400) sampel sumber data pada penelitian kualitatif, dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Arti *purposive* adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Teori tersebut memaparkan pada penelitian ini peneliti perlu menyeleksi sampel yang dibutuhkan sesuai dengan batas permasalahan yang telah dibuat. Dalam hal ini sumber-sumber yang mengerti tentang nilai-nilai kearifan lokal *Uma Lengge* secara mendalam. Selanjutnya juga menggunakan metode *snowball* atau bola salju yaitu mencari sampel lain berdasarkan rekomendasi sampel sebelumnya, sehingga nantinya akan didapat sampel sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi kepada peneliti berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal *Uma Lengge*.

3.7 Lokasi Penelitian

Penelitian berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal *Uma Lengge* masyarakat Bima sebagai bahan ajar mitigasi bencana yang akan dilaksanakan di Desa Maria. Keberadaan Kabupaten Bima berada di bagian Timur Pulau Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan wilayah geografis terletak antara 08°081' Lintang Utara – 08°571' Lintang Selatan 117°401' - 119°241' Bujur Timur. Kabupaten Bima terdiri dari 18 kecamatan dan 168 Desa. Selain 168 Desa tersebut, terdapat 9 wilayah setingkat Desa yang merupakan unit pemukiman transmigrasi yang berlokasi di Kecamatan Madapangga, Langgudu, Lambu, dan

Tambora. Luas wilayah mencapai 22% dari total luas Propinsi atau seluas 4.374 km².

Batas administratif wilayah Kabupaten Bima terdiri dari:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Sape
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Dompu

3.8 Teknis Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang diperlukan bagi penelitian ini, data yang diperoleh akan di analisis terlebih dahulu agar bisa dimanfaatkan secara maksimal. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan hasil temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam hal ini menggunakan analisis data induktif yang merujuk pada proses Bungin (2007: 145) menyebutkan tahapan dalam analisis induktif adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
2. Melakukan kategorisasi terhadap data yang diperoleh.
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
4. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.
5. Membangun atau menjelaskan teori.

Model interaktif dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Sugiyono (2012: 339) menjelaskan mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting. Jadi setelah nanti data terkumpul berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal *Uma Lengge* data akan dipilih sesuai kebutuhan penelitian ini, yaitu berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal *Uma Lengge* sebagai bahan ajar mitigasi.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, chart dan sejenisnya. Penelitian ini menyajikan data yang dipaparkan dalam bentuk uraian, tabel, identitas subjek serta pertanyaan penelitian. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification

Selanjutnya mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sehingga diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal, tetapi mungkin juga tidak, sejalan dengan Sugiyono (2012: 345) menjelaskan karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.9 Rencana Pengujian Keabsahan Data

Validasi data penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti dan apa yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan pengujian keabsahan data. Berikut rencana pengujian keabsahan data:

1. Triangulasi

Kuntjara (2006:96) triangulasi adalah pengumpulan informasi dari berbagai tempat dan individu dengan menggunakan berbagai cara, hal ini dapat mengurangi resiko. Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dengan keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data yang diperolehnya. Bungin (2010: 256) pelaksanaan teknik dari pengujian keabsahan data ini meliputi:

a. Triangulasi kejujuran hati

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas peneliti di

b. Triangulasi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.

c. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah informasi yang didapat dengan interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi ketika interview.

d. Triangulasi dengan teori

Teknik triangulasi yang direncanakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, studi dokumentasi dan rekaman dan foto serta mengklarifikasi pada sumber lain sampai nantinya didapat data jenuh. Data dikatakan jenuh jika setiap informan telah mengatakan hal yang sama.

2. Meningkatkan Ketekunan

Penelitian ini juga melakukan peningkatan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan kepastian.

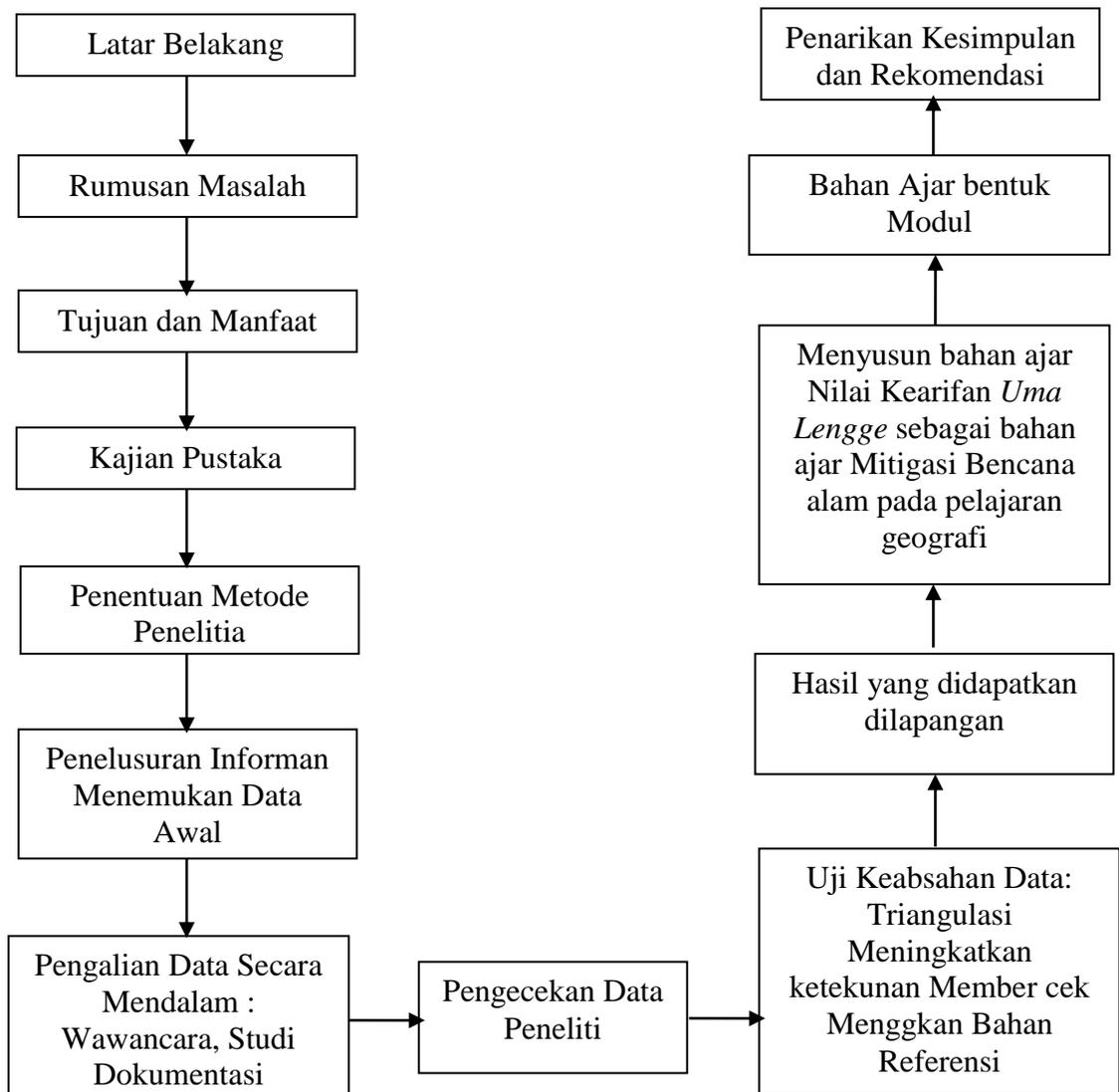
3. Mengadakan Member Cek

Sugiyono (202: 375) menjelaskan member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Caranya dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh responden agar diperbaiki yang salah atau menambahkan data yang belum lengkap.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini berperan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Nantinya setelah hasil penelitian berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal *Uma Lengge* akan dibandingkan dengan referensi yang ada.

3.10 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian
Sumber : Penulis